

---

# **STRATEGI KEPALA PEMIMPIN PONDOK PESANTREN MODERN AL-MUMTAZAH MUHAMMADIYYAH AJIBARANG BANYUMAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI KURIKULUM DAN BUDAYA ISLAMI**

**Zaeni Murtaki<sup>1</sup>**

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (murtakizaeni@gmail.com)

**Sarifudin**

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (sarifudin1182@gmail.com)

**Ade Kohar**

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (adekohar.staia@gmail.com)

---

**Kata Kunci:**

Strategi, Pemimpin,  
Prestasi Belajar,  
Kurikulum, Budaya  
Islami

**ABSTRACT**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) strategi pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyah ajibarang Banyumas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kurikulum dan budaya islami yaitu, (a) menyiapkan SDM yang kompeten, (b) menciptakan suasana KBM yang berkualitas (c) memberikan reward bagi siswa berprestasi (d) memberikan motivasi (e) menerapkan budaya islami dalam kehidupan sehari-hari. (2) pelaksanaan kurikulum dan budaya islami dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu, dengan menggunakan kurikulum dari LPPM yang diimplementasikan menggunakan metode Pondok Modern Darussalam Gontor. (3) prestasi belajar siswa bukan dilihat dari prestasi perlombaan di luar sekolah, tetapi dilihat dari pencapaian nilai pembelajaran akhir dan ujian akhir serta perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik. (4) faktor Pendukung yang memengaruhi keberhasilan strategi yaitu Pemimpin dan SDM pendidik yang kompeten. (5) faktor penghambat yang memengaruhi keberhasilan strategi yaitu sarana dan prasarana. (6) evaluasi pemimpin setelah mengimplementasikan strategi.

---

---

<sup>1</sup> Correspondence author

<b>Keywords:</b>	<b>ABSTRACTS</b>
Strategy, Leader, Learning Achievement, Curriculum, Islamic Culture	<p><i>This research reveals that: (1) the strategy of the leader of Modern Pesantren Al-Mumtazah Muhammadiyah Ajibarang Banyumas in improving student learning achievement through curriculum and Islamic culture, namely, (a) preparing competent human resources, (b) creating a quality KBM atmosphere (c) providing rewards for outstanding students (d) providing motivation (e) implementing Islamic culture in everyday life. (2) the implementation of the curriculum and Islamic culture in an effort to improve student learning achievement, namely, by using the curriculum from LPPM which is implemented using the Pondok Modern Darussalam Gontor method. (3) student learning achievement is not seen from the achievements of competitions outside of school, but seen from the achievement of final learning scores and final exams and changes in student morals for the better. (4) Supporting factors that influence the success of the strategy are leaders and competent teaching human resources. (5) inhibiting factors that affect the success of the strategy are facilities and infrastructure. (6) the leader's evaluation after implementing strategy.</i></p>

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. (Neliwati, 2019) mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dewasa ini tidak sedikit lembaga pendidikan yang ada di Indonesia melakukan pengembangan mutu pendidikan, yaitu dengan menggabungkan kurikulum pendidikan pemerintah dengan kurikulum lembaga pendidikan itu sendiri. Yang pada intinya adalah untuk memajukan mutu pendidikan umat Islam (Sarifudin & Maya, 2019: 135-154).

Pemimpin atau kepala sebuah instansi pendidikan menjadi ujung tombak dari perkembangan pendidikan para peserta didiknya karena seorang pemimpin merupakan orang yang paling bertanggung jawab penuh atas segala hal yang berkaitan dengan instansi pendidikan yang sedang dikelolanya. Demikian juga pemimpin pondok pesantren, memiliki tanggung jawab yang lebih besar apabila dibandingkan dengan pemimpin instansi pendidikan yang lain seperti sekolah-sekolah formal baik negeri maupun swasta. Tanggung jawab tersebut dilihat dari kurikulum dan budaya yang dipakai, yaitu dengan berlandaskan agama Islam.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 11 bulan November 2021 di Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyah Ajibarang Banyumas, didapatkan keterangan bahwa pada awal mula berdirinya pondok pesantren ini adalah di khususkan untuk anak-anak di panti asuhan Muhammadiyah Ajibarang, kemudian berkembang menjadi pondok pesantren modern dengan siswa dari luar panti asuhan namun masih bertempat di panti asuhan Muhammadiyah Ajibarang, dan satu tahun terakhir yaitu saat ini sudah memiliki lahan sendiri untuk meningkatkan pendidikan di pondok pesantren ini. Program pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren tersebut adalah pendidikan pondok pesantren modern yang bertujuan untuk membentuk kader-kader muslim yang mumpuni, berpengetahuan, berwawasan luas dan berakhhlakul karimah. Adapun yang menjadi prioritas pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah

Muhammadiyah Ajibarang Banyumas ini adalah pembentukan karakter seorang muslim sejati dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.

Pada pembukaan kembali Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyah Ajibarang Banyumas pasca wabah Covid-19 di pertengahan tahun 2021, didapati adab dan akhlak santri baru yang sudah belajar secara daring selama lebih kurang enam bulan sangatlah kurang. Banyak santri baru yang belum mengetahui bagaimanakah adab dan akhlak seorang muslim ketika berinteraksi dengan orang lain atau orang yang lebih tua darinya, sehingga mereka belum bisa mempraktikannya bahkan sampai kurang adab ketika berinteraksi dengan warga pondok pesantren.

Hal tersebut menjadi catatan bagi pemimpin dan para asatidz untuk mendidik santri-santri baru yang belum memiliki dasar agama yang baik menjadi lebih baik di kemudian hari serta menanamkan budaya islami kepada mereka. Dan tidak lupa untuk menjaga kebiasaan dari santri-santri lama agar tetap istikamah dalam menjalani pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyah Ajibarang Banyumas sampai lulus dan menerapkan ilmu yang didapat sampai akhir hayatnya.

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah di Jalan Banjar Sari, Dusun Karangkemiri, Desa Banjarsari, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 53163. Dilihat dari sisi lokasinya, pondok pesantren ini terletak agak menjauh dari jalan raya utama tetapi masih memiliki akses kendaraan yang mudah. Sehingga pembelajaran di pondok pesantren ini lebih tenang dan kondusif karena jauh dari keramaian kendaraan bermotor. Dan waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 10 bulan, dimulai dari bulan November 2021 sampai bulan Agustus 2022.

### 2. Metode dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitaif, yaitu penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2012). disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisis yang akan digunakan lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2014: 14).

### 3. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang maksimal dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini antara lain:

#### 1) Sumber Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa interview dan observasi.

#### 2) Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip penting

### 4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data, sebelum ia yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti telah mampu menjawab tujuan penelitian. Dalam konteks ini validitas, reliabilitas, dan triangulasi (*triangulation*) telah dilakukan dengan benar, sehingga

ketepatan (*accuracy*) dan kredibilitas (*credibility*) tidak diragukan lagi oleh siapa pun (Yusuf, 2017: 372). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 5. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari:

- 1). Reduksi data, yaitu merupakan proses berfikir intensif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari.
- 2). Penyajian data, yaitu menyajikan data dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas.
- 3). Kesimpulan, yaitu merupakan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Edi Sutrisno, 2014).

## C. HASIL PEMBAHASAN

### Pengertian strategi

Sanjaya (2014: 126) mendefinisikan bahwa strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sejumlah pedoman untuk melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian strategi dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### Pengertian pemimpin dan kepemimpinan

Kepemimpinan atau leadership merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan tertentu, tetapi yang dilaksanakan oleh orang lain. Orang yang dipimpin adalah yang diperintah, dipengaruhi, dan diatur oleh ketentuan yang berlaku secara formal ataupun nonformal.

Seorang pemimpin harus mampu juga dalam melakukan supervise sebagaimana yang dikatakan Sutrisno (2017) di dalam Sarifudin (2019: 60) yaitu tentang tujuan utama dari supervisi yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan professional seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui pembelajaran yang baik dan terencana, karena faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja adalah supervisi.

### Pengertian pondok pesantren

Secara definitif pondok pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami dan mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau hidup bermasyarakat yang bertempat di asrama/pondok di bawah pimpinan kyai. Pada umumnya pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Visi ini mendorong adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan keadaan dan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara yang terus berkembang.

## **Pengertian Kurikulum**

Kurikulum dalam pengertian mutakhir adalah semua kegiatan yang memberikan pengalaman kepada siswa (anak didik) di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah (Noorzanah, 2018). Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berakibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia (At-Taubany & Suseno, 2017: 43).

## **Pengertian Budaya Islami**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “budaya” berarti pikiran, akal, budi, atau kebiasaan (sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah). Budaya merupakan inti identitas jati diri masyarakat baik sebagai individu maupun kelompok. Dalam wacana agama, budaya sering disetarakan dengan istilah aladah, Al-adah atau al-urf secara etimologis berarti suatu yang dikenal dan terjadi secara berulang-ulang (Maknun, 2014: 240). Sementara, kata “islami” merupakan penisbatan kepada ajaran agama Islam yang berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadis Nabi S.A.W. Sehingga yang dinamakan budaya islami adalah suatu budaya yang menyerap atau menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman utama dalam berinteraksi dan bermasyarakat. Sehingga budaya islami tersebut dapat diwariskan dari generasi pertama hingga generasi setelahnya.

## **Strategi Pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyah Ajibarang Banyumas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Kurikulum dan Budaya Islami**

Pada sub bab ini peneliti akan menyajikan hasil tentang data yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dari para informan yang terdiri dari direktur pesantren, wadir urusan tarbiyah, wadir urusan kesantrian, guru pelajaran dan perwakilan siswa Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.

Uraian tersebut menggambarkan terkait kondisi alamiah di tempat penelitian yang bertempat di Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas. Pada uraian ini mendeskripsikan bagaimana strategi pemimpin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kurikulum dan budaya islami.

Setiap pemimpin lembaga pendidikan pasti memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswinya, begitu pula pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah ini yang memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan prestasi belajar para siswanya melalui kurikulum dan budaya islami.

Saat peneliti melakukan observasi awal di bulan November tahun 2021, peneliti menemukan bahwa sebagian para siswa Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas ini baru beberapa pekan memasuki pondok pesantren dikarenakan pandemi virus Covid-19. Setelah dilakukan pengamatan, banyak santri yang belum memahami adab dan tata krama yang baik terhadap orang lain ataupun guru bahkan sandal peneliti terkena *ghosob* atau dipinjam tanpa meminta izin terlebih dahulu.

Kemudian lebih kurang sepuluh bulan peneliti melakukan pengamatan, peneliti mendapati banyaknya perubahan yang terjadi kepada para siswa tersebut mulai dari kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, adab siswa dalam belajar, adab terhadap guru, adab terhadap orang lain, maupun adab siswa dengan temannya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peneliti melakukan beberapa proses pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-1 didapatkan informasi bahwa strategi yang digunakan adalah dengan meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Beliau mengatakan

“Kunci prestasi siswa adalah di KBM, kalau KBM nya berkualitas, maka prestasi santri akan naik. Selain meningkatkan kualitas KBM, juga meningkatkan kemampuan guru dalam “*toriqoh ta’lim fil fasl*” cara mengajar guru di kelas. Yaitu bagaimana seorang guru mengajar di kelas, maka kemampuan guru menguasai metode pembelajaran juga penting” (WP.MS.DP.PP MTZ. 08.11.2021).

Informan-1 juga sependapat dengan informan-2 yang mengatakan bahwa beliau yakni informan-1 sangat memperhatikan kualitas sumber daya manusia (SDM) guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Lalu informan-2 juga menjelaskan mengapa Kualitas KBM dan SDM sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Beliau mengatakan: “Ada sebuah pribahasa “*Man Behind the Gun*” yaitu orang di balik senjata, yang bermakna

bahwa sebuah senjata itu tergantung siapa yang memegangnya, jika yang memegang adalah

orang yang ahli maka senjata itu akan sangat berguna” (WP.RFA.WDT.PP MTZ.21.11.2021).

Kemudian informan-5 memberikan informasi mengenai pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) di dalam kelas yang dilakukan oleh pemimpin pondok pesantren. Informan-5 mengatakan

“Beliau selalu mengutamakan kondisi dan kenyamanan santri dalam belajar. serta membuat suasana belajar di kelas menjadi mengasyikan” (WP.NNN.PD. PP MTZ. 04.08.2022).

Hal itu sejalan dengan pengamatan dan dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu ketika melakukan pengamatan di dalam kelas ketika ada pelajaran yang langsung diajarkan oleh pemimpin pondok pesantren. Dari pengamatan tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan tentang strategi pemimpin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa memanfaatkan kualitas kemampuan pendidik serta kreatifitas di dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

### **Pelaksanaan kurikulum dan budaya islami dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.**

Setelah melakukan observasi, pengamatan dan wawancara terkait dengan pelaksanaan dari strategi pemimpin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kurikulum dan budaya islami, lalu peneliti menemukan beberapa data yang akan dipaparkan sebagai berikut.

Informan-1 mengatakan untuk pelaksanaan kurikulum di atur menggunakan dasar manajemen secara umum yaitu dengan *Planing, Organizing, Actuating, dan controlling*. Informan-1 menambahkan:

“Untuk itu kurikulum sudah ditentukan oleh LPPM PP (Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Pusat). Jadi, kita tidak banyak melakukan perubahan terhadap kurikulum. Jika ada pengembangan, maka itu tidak terlalu fundamental. Karena, buku ajarnya sudah ditentukan oleh LPPM PP, jika ada pengembangan hanya pengembangan kecil saja” (WP.MS.DP.PP MTZ. 08.11.2021).

Setelah itu, informan-2 menambahkan:

“bahwa setiap ada kurikulum dan budaya islami yang akan diterapkan, maka beliau selaku guru yang membina akan memberitahukan terlebih dahulu aturan yang akan dijalankan serta memberikan sanksi untuk siswa yang melanggar” (WP.RFA.WDT.PP MTZ. 21.11.2021).

Informan-4 menambahkan:

“bahwa ciri khas dari pondok pesantren atau boarding itu mengatur pelaksanaan kurikulum dan budaya islami 24 jam sehari serta menyediakan catatan untuk mendata ketertiban dan kedisiplinan siswa” (WP.TWP.GS. PP MTZ. 18.11.2021).

Untuk mengecek uji kredibilitas dari data di atas, peneliti menanyakan kepada beberapa siswa untuk melihat dari sisi mereka bahwa dengan kurikulum yang ada dan budaya yang ada dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Salah satunya yaitu informan-6 mengatakan: “Dengan menerapkan sistem pendidikan dan pengajaran modern, sehingga santri bisa mengembangkan kemampuannya. Pembelajarannya di selingi dengan cerita pengalaman supaya santrinya tidak bosan” (WP.FS.PD. PP MTZ. 04.08.2022).

Peneliti menyimpulkan beberapa strategi yang diterapkan oleh pemimpin pondok pesantren ini dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebagai berikut. Dari sisi kurikulum yaitu (a) Menggunakan kurikulum yang sudah teruji dan dirumuskan oleh orang-orang yang berpengalaman dibidang tersebut (b) Menggunakan metode pembelajaran yang menarik karena didasarkan dari pengalaman mengajar (c) Merekrut guru yang pandai dalam mengajar

Sedangkan dari sisi budaya islami yaitu (a) Membiasakan para siswa untuk sholat berjamaah di masjid, berdzikir, membaca al-Qur'an setiap hari sebelum tidur, dan mengedepankan adab dan akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari (b) Memberikan motivasi serta memberikan pengertian tentang panca jiwa pondok pesantren. Panca jiwa adalah motivasi tentang diri yang mengajarkan keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, *ukhuwah Islamiyah*, dan jiwa bebas (c) Memberikan *reward* sebagai penghargaan terhadap prestasi siswa dan *punishment* sebagai pembelajaran terhadap kesalahan yang dilakukan (d) Membuat aturan yang berlaku selama 24 jam serta memberikan kesempatan kepada santri untuk terjun langsung dalam mengatur kedisiplinan, keamanan serta ketertiban di pondok pesantren (e) Menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab para siswa sehingga hal itulah yang akan menuntun siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

### **Prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.**

Dari penelitian yang dilakukan, kami mendapati bahwa Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas tidak memiliki data prestasi akademik yang diperlombakan baik dari tingkat daerah maupun nasional. Bukan disebabkan karena pondok pesantren tidak mau berpartisipasi, akan tetapi pondok pesantren telah melakukan kerjasama dengan sekolah umum yang menjadi induk pendidikan nasional

para siswanya dengan salah satu syarat perjanjiannya yaitu bahwa santri dari Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas hanya diperbolehkan mengikuti perlombaan mewakili sekolah formalnya saja.

Informan-1 mengatakan bahwa:

“Ada 3 orang siswa dari pesantren ini yang berhasil melanjutkan pendidikannya di Pondok Modern Darussalam Gontor. Yang di mana di sana merupakan tempat para gurunya menimba ilmu. Dan tidak sembarang siswa dapat memasuki Pondok Modern Darussalam Gontor karena terdapat ujian seleksi yang ketat. Bahkan bersaing dengan 11.000 orang untuk memasuki Pondok Modern Darussalam Gontor di Kampus 1 yang merupakan kampus utama” (WP.MS.DP.PP MTZ. 08.11.2021).

Seperti yang disebutkan oleh Zahrul Muhsinin di dalam website *gontor.ac.id* bahwa Selain lebih banyaknya jumlah calon pelajar yang diterima, jumlah yang tidak lulus pun juga lebih sedikit bila dibandingkan dengan tahun lalu. Dari jumlah pendaftar putra dan putri tahun ini sebanyak 7121 anak, jumlah yang tidak lulus adalah 1633 anak dengan rincian 890 putra dan 743 putri. Sedangkan tahun lalu, jumlah yang tidak lulus adalah 1988 anak dengan rincian 1248 putra dan 740 putri.

Hal tersebut memberikan tanda bahwa Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas tetap memiliki prestasi belajar. Meskipun tidak berkesempatan untuk mengikuti perlombaan-perlombaan akademik yang mewakili pondok pesantren, akan tetapi dapat dibuktikan langsung dengan praktek belajar serta penerapan adab-adab islami dalam kesehariannya dan kurikulum yang diajarkan.

### **Faktor pendukung pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas dalam mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar melalui Kurikulum dan Budaya Islami.**

Pentingnya memilih seorang guru yang kompeten di dalam bidangnya menjadi nilai tambah bagi pemimpin instansi pendidikan sebagai penanggung jawabnya. Karena kualitas seorang guru tidak bisa diganti dengan sarana prasarana atau dengan hal lain.

Begitu pula dengan pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas ini yang memiliki pengalaman dalam belajar dan mengajar, sehingga mampu mengajak para lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor untuk ikut mengajar di Al-Mumtazah.

Faktor-faktor pendukung yang lain akan dijelaskan dari hasil wawancara di bawah. Informan-4 mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor pendukung siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya adalah dari kemandirian siswa tersebut serta tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. karena kemandirian dan tanggung jawab yang sudah tertanam di dalam diri siswa akan menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar” (WP.TWP.GS. PP MTZ. 18.11.2021).

Informasi yang dikatakan informan-4 merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui budaya islami yang telah tertanam ke dalam diri informan-4. Namun, informan-1,-2, dan informan-3 menjelaskan bahwa faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pemimpin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kurikulum dan budaya islami adalah dari Sumber daya Manusia (SDM) nya atau para pengajarnya. Di Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas ini lebih mengedepankan kualitas tenaga SDM daripada sarpras.

Karena dengan sarana prasarana yang kurang namun guru yang bagus akan berjalan bagus, tetapi jika sarpras bagus sedangkan guru yang kurang bagus maka kualitas akan menurun.

Antara sarpras dengan SDM memang sama-sama penting, akan tetapi SDM jauh lebih penting dari sarpras sehingga faktor penghambat di Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyah Ajibarang Banyumas ini tidak dapat mengalahkan faktor pendukungnya.

Kurikulum dan budaya islami sendiri sudah merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas.

**Faktor penghambat pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas dalam mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar melalui Kurikulum dan Budaya Islami.**

Faktor penghambat yang peneliti dapatkan dari informan-1 yaitu:

“Dari ketersediaannya ruang kelas atau ruang belajar, yang dimana itu termasuk di dalam sarana dan prasarana pondok pesantren. Hal tersebut diungkapkan juga oleh informan-3 dan informan-4” (WP.MS.DP.PP MTZ. 08.11.2021).

(Akrim, 2020: 38) mengatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang tidak langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi lembaga pendidikan yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, yaitu dapat menumbuhkan motivasi dan gairah guru dalam mengajar dan dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Selain itu, informan-2 menambahkan bahwa:

“yang menjadi faktor penghambat adalah seringnya bergantinya jam pelajaran. Sehingga belum ada jadwal pelajaran yang tetap dalam satu semester atau satu tahun” (WP.RFA.WDT.PP MTZ. 21.11.2021).

Dari informasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa penghambat yang dominan adalah perihal sarana dan prasarana. Namun pemimpin pondok pesantren ini sudah mengatasi kekurangan dari segi sarana dan prasarana dengan cara meminjam atau menyewa beberapa ruangan yang dimiliki oleh Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Tunas Banjarsari Ajibarang yang kebetulan sekali dimiliki oleh Organisasi Ranting Banjarsari dan memiliki lokasi yang bersebelahan dengan Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas.

Informasi diatas merupakan faktor penghambat yang termasuk di dalam faktor-faktor eksternal yang disebutkan (Rohmalina Wahab, 2016) yaitu faktor eksternal yang termasuk ke dalam lingkungan sosial dan non sosial.

Dari faktor pendukung dan penghambat pemimpin dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyah Ajibarang Banyumas, peneliti berpandangan bahwa faktor pendukung dalam prestasi belajar siswa ialah faktor yang dapat memberikan nilai positif terhadap prestasi belajar siswa sehingga akan meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa tersebut. Sedangkan faktor penghambat dalam prestasi belajar siswa adalah faktor yang memberikan nilai negatif terhadap prestasi belajar siswa sehingga akan menurunkan kualitas prestasi belajar siswa tersebut.

**Evaluasi pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyah Ajibarang setelah mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar melalui kurikulum dan budaya islami.**

Dari wawancara yang dilakukan bahwa informan-1 menyebutkan:

“Evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyyah Ajibarang melalui evaluasi secara berkala, baik yang bersifat mingguan, bulanan, atau bahkan incidental”. (WP.MS.DP.PP MTZ. 08.11.2021).

Evaluasi pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyyah Ajibarang sudah mencakup beberapa aspek yang meliputi keberhasilan implementasi strategi, perubahan dalam prestasi belajar siswa, peran pemimpin dalam mendorong budaya Islami, serta dampak positif yang dihasilkan dari langkah-langkah yang diambil.

Pertama-tama, evaluasi harus mempertimbangkan keberhasilan implementasi strategi untuk meningkatkan prestasi belajar melalui kurikulum. Pemimpin Pondok Pesantren harus memastikan bahwa kurikulum yang diadopsi sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan dan mampu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa. Evaluasi dapat melibatkan penggunaan alat evaluasi seperti tes, penilaian kinerja, dan observasi kelas untuk mengukur sejauh mana kurikulum berhasil mencapai tujuannya.

Selain itu, evaluasi juga harus melihat perubahan dalam prestasi belajar siswa setelah implementasi strategi. Pemimpin Pondok Pesantren Modern harus mampu menunjukkan peningkatan secara kuantitatif maupun kualitatif dalam prestasi belajar siswa. Misalnya, peningkatan nilai ujian, peningkatan partisipasi dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, serta peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai Islami. Informan-4 mengatakan bahwa:

“evaluasi guru yang melaksanakan dan melakukan evaluasi. Seperti kekurangan materi atau materi yang belum tuntas didata dan dicarikan solusi menuntaskannya. Salah satunya dengan mengundang pemateri yang ahli dibidang tersebut untuk memberikan pelajaran sekaligus menyelesaikan materi. (WP.TWP.GS.PP MTZ. 18.11.2021).

Peran pemimpin dalam mendorong budaya Islami juga harus dievaluasi. Pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyyah Ajibarang harus menjadi contoh yang baik dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dapat melibatkan pengamatan terhadap bagaimana pemimpin berkomunikasi, berinteraksi, dan mempraktikkan nilai-nilai Islami dengan siswa dan staf. Pemimpin yang efektif akan mampu menginspirasi siswa dan staf untuk senantiasa meningkatkan mutu dalam setiap tindakannya.

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan judul penelitian “Strategi Pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Kurikulum dan Budaya Islami”, dapat disimpulkan antara lain:

1. Strategi Pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui kurikulum dan budaya islami secara umum sudah tepat karena di pimpin oleh pemimpin yang sangat kompeten di bidang pendidikan dan memiliki banyak pengalaman serta sudah menyiapkan beberapa strategi diantaranya: Menyiapkan SDM yang kompeten, menciptakan

suasana KBM yang berkualitas, memeberikan *reward* bagi siswa berprestasi, memberikan motivasi serta menerapkan budaya islami dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan kurikulum dan budaya islami dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyah Ajibarang sudah terstruktur dengan menggunakan kurikulum dan budaya islami dari Lembaga Pengembangan Pesantren (LPPM) yang kemudian diimplementasikan menggunakan metode pengajaran dan kebudayaan yang berkiblat kepada Pondok Modern Darussalam Gontor karena latar belakang para pengajar dan direktur pesantren yang merupakan lulusan dari Pondok Modern Darussalam Gontor meskipun belum bisa sepenuhnya sama. Sehingga strategi yang diterapkan menitik beratkan kepada kualitas SDM guru yang ada.
3. Prestasi belajar siswa di Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Muhammadiyah Ajibarang Banyumas bukan dilihat dari prestasi perlombaan di luar sekolah, akan tetapi dilihat dari pencapaian nilai pembelajaran dan ujian akhir serta perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik.
4. Faktor pendukung pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas dalam mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar melalui kurikulum dan budaya islami adalah dari Sumber Daya Manusia (SDM) pengajar yang merupakan lulusan dari Gontor dan perguruan tinggi yang diakui oleh pemerintah.
5. Faktor pendukung pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas dalam mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar melalui kurikulum dan budaya islami. hanyalah pada sarana dan prasarana karena pondok ini boleh dikatakan masih tergolong baru. Sehingga untuk penghambat yang utama itu. Namun direktur pesantren sudah mengatasi faktor penghambat ini dengan memnijam beberapa ruangan dari PKBM Tunas Ajibarang.
6. Evaluasi pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang setelah mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar melalui kurikulum dan budaya islami yaitu dengan melakukan evaluasi mulai dari setelah KBM berlangsung dan secara bersama mulai dari per bulan, per semester, per tahun pelajaran dan secara insidental agar penerapan strategi dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi dari Pondok Pesantren Modern Al-Mumtazah Ajibarang Banyumas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. (2020). *Desain Pembelajaran* (Nuraini (ed.); 1st ed., Vol. 1). Depok. Rajawali Pers.
- At-Taubany, T. I. B., & Suseno, H. (2017). *Desain pengembangan kurikulum 2013 di madrasah*. Depok: Kencana.
- Edi Sutrisno. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (VI). Surabaya. Kencana Prenadamedia Group.
- Maknun, M. L. (2014). Implementasi Tradisi Ikhtilaf dan Budaya Damai pada Pesantren Nurul Ummah dan Pesantren Ar-Romli Yogyakarta. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, 21(2), 239–251.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosdakarya.
- Neliwati. (2019). *Pondok Pesantren Modern Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus*. Depok. Rajawali Pers.
- Noorzanah, N. (2018). KONSEP KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *ITTIHAD*, 15(28), 68–74.
- Rohmalina Wahab. (2016). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali Press.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Sarifudin, S. (2019). Implementasi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah negeri (min) kota bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(01), 49–70.
- Sarifudin, S., & Maya, R. (2019). Implementasi Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan di Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(02), 133–151.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana .